

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik yang melibatkan pembentukan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan kebijaksanaan. Ini adalah upaya untuk mengembangkan manusia secara holistik, bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam segi moral, sosial, dan kepribadian. Undang-undang No.20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara filosofis tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Pentingnya tujuan dalam proses pendidikan sama hal pentingnya pendidikan dalam proses kehidupan. Pendidikan bukan hanya mentransformasikan materi pelajaran, melainkan juga mentransformasikan nilai-nilai serta memberikan bekal kecakapan hidup bagi peserta didik.

Salah satu pendidikan yang wajib dilalui oleh siswa adalah pendidikan sekolah dasar. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu pengetahuan yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, dan teori tentang alam dan segala aspeknya yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu

berkembang, dan bersifat empiris”. Pembelajaran IPA di SD tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam tetapi juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektualnya, melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan didapati keadaan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersifat pasif. Siswa tampak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan dan memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku, siswa juga cenderung tidak mau bertanya meskipun belum mengerti dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebab guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai standar KKM.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 065015 belum tuntas, karena masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
70	≥ 70	33	61,11%
	< 70	21	38,89%
Jumlah		54	100%

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Di antara 54 siswa di kelas V, hanya 33 (61,11%) siswa yang sudah memiliki nilai ketuntasan KKM, dan 21 (38,89%) siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, hal ini berarti mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan belum tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan yang terjadi di SDN 065015 diperlukan adanya model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan di atas, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu dengan memilih model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antar siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan interaksi antara peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain serta memacu siswa untuk bekerjasama dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran. Fathurrohman (2015:82) menyatakan “Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kolaboratif siswa, dimana setiap anggota

kelompok diberi nomor dan mereka saling bekerja sama untuk memahami materi. Model ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, saling berkolaborasi dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu dalam pembelajaran”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dan mencari jawaban melalui diskusi kelompok secara kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberi kesempatan kepada siswa saling bertukar gagasan dan menentukan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* juga menuntut siswa aktif untuk berpikir bersama kelompoknya dalam memecahkan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Rincian manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA.
- b) Sebagai bahan pendukung bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang berguna dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat melakukan penelitian. Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru, membantu guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan materi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan referensi sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.